

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) PADA SISWA KELAS IX A BINSUS SMP NEGERI 2 TONDANO

Mutiara Gloria Sambuaga¹, Wimsje R. Palar², Intama J. Polii³

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

Email: glosambuaga@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan pola pembelajaran menulis teks cerita pendek (cerpen) melalui model *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tondano. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali informasi terkait kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan *project-based learning*. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, tes dan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui tes. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Ali (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen siswa, terlebih yang berkaitan dengan unsur intrinsik teks cerpen, berada pada kategori baik (mampu). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 81,07

Kata Kunci : *Pembelajaran, Cerpen, Project-Based Learning, Kemampuan Menulis.*

Abstract : This study was designed to describe the learning activities of writing short story text through the project-based learning model for 9th Grade students at SMP Negeri 2 Tondano. This study also aims to explore information related to students' abilities in writing short stories using project-based learning. The researcher used the descriptive qualitative research method in conducting this research. This method is used to interpret and describe data related to the current situation, attitudes, and views on a phenomenon that occurs. Data collection was carried out through field observations, tests, and interviews with related parties. Data obtained through interviews and observations were analyzed by comparing them with data obtained through tests. The test results were analyzed using the formula proposed by Ali (1987). The results showed that the students' ability to write short story texts, especially those related to the intrinsic elements of short story texts, was in the good (capable) category. This was proven by the classical average score of 81.07.

Keywords : *Learning, Short Stories, Project-Based Learning, Writing Skill*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses “interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar,” (Nurlaili, 2018). Pembelajaran merupakan sebuah bentuk dukungan yang disediakan oleh guru sebagai pendidik sehingga terciptalah proses di mana siswa mendapatkan pengetahuan baru dan perubahan perilaku (Mubarrok, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sebuah proses di mana guru bisa memberikan bantuan bagi peserta didik agar mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Gagne (1977), “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.” Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya dengan mengatakan pembelajaran dimaksudkan untuk “menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan “salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah,” (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik memperoleh kemampuan berbahasa, terlebih khusus kemampuan Indonesia, yang baik agar bisa digunakan dalam berbagai jenis komunikasi (Nurlaelah & Sakir (2020). Menurut Iskandar (2019), “tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.” Oleh karena itu, guru

diharapkan agar bisa menggunakan metode pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa. Selain itu guru juga diharapkan agar bisa menentukan bahan ajar yang kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama, terutama pada Kelas IX, dalam Kurikulum 2013 dibagi ke dalam 6 materi pokok (Febriani, 2021). Materi-materi tersebut adalah Laporan percobaan, Pidato Persuasif, Cerpen (Cerita Pendek), Teks tanggapan, Teks diskusi, dan Cerita inspiratif (Ulinsa, 2023). Berdasarkan materi-materi tersebut, materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah materi tentang Cerita Pendek (Cerpen). Materi tentang cerpen tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.6. yang isinya, “Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.” Kompetensi dasar ini berfokus pada aspek pengetahuan siswa. KD tersebut didukung oleh KD 4.6 yang isinya “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. KD 4.6. berokus pada keterampilan kebahasaan siswa.

Cerita Pendeik (Cerpen) merupakan “suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas,” (Kasmawati, 2022). Umumnya, cerpen mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami tokoh tunggal (tokoh utama dalam cerita tersebut). Kusaeri, Putri dan Haryono (2022) menjelaskan jika “cerpen juga bisa disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang disuguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh mulai dari pengenalah karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh.” Dari segi bentuknya,

sebuah cerpen umumnya terdiri tidak lebih dari 10.000 kata.

Membaca cerpen bukanlah sebuah proses yang lama seperti membaca novel. Hal ini dikarenakan isi cerpen relatif lebih singkat dibandingkan dengan isi sebuah novel. Isinya yang singkat membuat cerpen lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, Puspitasari dan Tarigan (2022) berpendapat, “banyak orang yang suka dengan cerita yang singkat dan tidak rumit seperti pada cerpen.” Permasalahan yang tersaji dalam sebuah cerpen umumnya tidak rumit (Aryanto, 2019). Hal ini berdampak pada bentuk cerpen yang singkat (dari segi isi ceritanya) dan jumlah kata yang digunakan dalam cerita tersebut. Biasanya cerpen “terdiri dari berbagai kisah seperti genre percintaan, kasih sayang, jenaka, dan lain-lain,” (Prayogo, Kusyani & Arianto). Sebuah cerpen juga mengandung pesan dan amanat untuk para pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa perlu diadakan penelitian yang membahas tentang pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek).

Project Based Learning (PjBL) merupakan “model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan,” (Octariani & Rambe, 2018). Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Model pembelajaran lain yang dianjurkan dalam 2013 adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Inkuiri. *Project-based Learning* memanfaatkan sebuah masalah kontekstual sebagai langkah pembuka dalam mengintegrasikan pengetahuan

baru. Menurut Kusadi, Sriartha & Kertih (2020), “PjBL dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk.”

PjBL merupakan “model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks,” (Hartono & Asiyah, 2019) Fokus pembelajaran ini ada pada prinsip dan konsep inti sebuah disiplin ilmu, keterlibatan siswa dalam investigasi serta proses pencarian solusi atas sebuah masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk “bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata,” (Abidin, Karyono & Rahayu, 2021). Oleh karenanya, penggunaan metode ini sangat diharapkan penggunaannya dalam sebuah proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen telah disusun dalam berbagai konteks. Amril dan Thahar (2021) mencoba untuk mengkaji tentang pengembangan modul elektronik menulis teks cerpen berbasis PjBL. Penelitian ini difokuskan pada penyusunan modul dan bukan pada proses pembelajaran menulis teks cerpen di dalam kelas. Penelitian yang disusun oleh Noprina (2019) juga berfokus pada penyusunan modul menulis cerpen. Islamiyah & Jayanti (2022) menganalisis tentang penggunaan *Project-Based Learning* terhadap efektivitas keterampilan menulis cerpen. Penelitian tersebut disusun dalam kerangka penelitian pustaka yang berarti tidak ada proses observasi lapangan.

Di sisi lain penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas dengan menggunakan PjBL. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola pembelajaran menulis teks cerita pendek (cerpen) melalui model *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tondano. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali informasi terkait kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan *project-based learning*. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeluarkan gagasan maupun ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks cerpen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dalam kerangka penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Koentjaraningrat seperti dikutip dalam Abriani (2022) berpendapat, “penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format: penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded research*.” Sugiyono (2005) dalam Purba, Tarigan dan Nasution (2019) menjelaskan bahwa digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian jenis ini digunakan untuk memberikan gambaran seadanya tentang fenomena yang ada di lapangan dan memberikan penafsiran secara ilmiah dan sistematis terhadap fenomena tersebut. Jadi bisa diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mengamati secara langsung atau turun ke lapangan dan kemudian mendeskripsikan hasil temuan lapangan dalam laporan penelitian secara rinci.

Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 2 Tondano. Sekolah ini terletak di

Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Siswa kelas IX adalah objek dalam penelitian ini. Secara khusus peneliti memilih Kelas IX A Binsus sebagai objek penelitian. Kelas tersebut terdiri atas 14 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi pada saat kegiatan pembelajaran dan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini guru dan siswa kelas IX A Binsus. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa, peneliti memanfaatkan daftar nilai tes yang disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di lokasi penelitian.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui tes. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Ali (1987):

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Hasil yang diperoleh melalui perhitungan melalui formula tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil klasifikasi kemampuan siswa yang dikemukakan oleh Putra (1996). Hasil klasifikasi tersebut terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Menulis Siswa

Rentang Nilai	Klasifikasi
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
0 - 69	Tidak Mampu

Tes siswa akan berfokus pada unsur intrinsik dalam sebuah teks cerita pendek

(cerpen). Penilaian akan dilakukan dengan menggunakan format penilaian yang telah disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tondano. Format penilaian tersebut tergambar melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Format Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa (Unsur Intrinsik Cerpen).

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian						Total Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1							
2							
3							
dst							
Ket:								
Kode		Keterangan						Skor Max
A		Tema						10
B		Tokoh – Penokohan						15
C		Latar						15
D		Alur						20
E		Sudut Pandang						20
F		Amanat						20
		Total						100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Teks Cerpen dengan Model *Project-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Proses pembelajaran Teks Cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek meliputi tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

- dan berdiskusi tentang tahapan pembelajaran menulis teks cerpen.
2. Melakukan observasi terhadap guru dalam menyusun rencana pembelajaran terkait materi teks cerpen.
3. Melakukan observasi terhadap guru dalam menyiapkan alat atau media yang membantu saat penelitian berlangsung, seperti spidol, kertas, dan lembar penilaian.
4. Melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan pokok materi yang ada dalam rencana pembelajaran seperti buku teks, alat tulis dan konsep tugas.

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan terbagi dalam 3 fase: Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru melakukan salam pembukan dan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa.
- Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mempelajari materi yang akan diberikan.
- Guru mengarahkan perhatian siswa pada materi yang akan dibahas, kemudian siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan tentang materi yang dibahas.
- Guru memberikan pernyataan umum terkait materi yang dibahas.
- Siswa menerima materi dan informasi terkait materi yang akan dipelajari dan dibahas, kemudian peneliti menyampaikan manfaat yang dapat

diperoleh dengan mempelajari materi tersebut.

Penyajian

- Guru menjelaskan lebih dalam mengenai unsur intrinsik cerpen kemudian memberikan tugas perorangan mengenai unsur intrinsik cerpen.
- Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menulis. (Judul dipilih sendiri) dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen.
- Selama mengerjakan tugas berlangsung, guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya selama mengerjakan tugas.

Penutup

- Guru memberikan penjelasan dan pengarahan lebih luas kepada siswa untuk menyempurnakan materi yang sudah dipelajari.
- Guru memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada siswa.
- Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa

Kemampuan menulis siswa diperoleh melalui hasil tes yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Secara khusus pembelajaran berfokus pada unsur intrinsik dalam sebuah teks cerpen. Guru memberikan penilaian berdasarkan format penilaian yang telah disusun sebelumnya (sesuai dengan format pada Tabel 2). Hasil penilaian tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa (Unsur Intrinsik Cerpen).

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian						Total Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	1	10	15	15	5	5	15	65
2	2	5	15	15	5	15	20	75
3	3	10	5	15	15	20	20	85
4	4	10	10	15	20	15	15	85
5	5	10	10	15	15	20	20	90
6	6	10	15	15	15	20	20	95
7	7	10	15	15	20	20	20	100
8	8	10	15	15	15	20	20	95
9	9	10	10	15	10	20	20	85
10	10	10	15	15	20	20	20	100
11	11	10	15	10	15	20	20	90
12	12	10	15	15	15	15	20	90
13	13	5	0	0	0	0	0	5
14	14	5	15	15	10	15	15	75
Total		125	170	190	180	225	245	1135
Rerata		8,9	12,1	13,6	12,9	16,1	17,5	81,07
Max		10	15	15	20	20	20	100
Min		5	0	0	0	0	0	5

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diketahui bahwa capaian klasikal siswa adalah 81.07. Angka ini diperoleh dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Ali (1987). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{1135}{14}$$

$$\text{Nilai Rata - rata} = 81,07$$

Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX A Binsus di SMP Negeri 2 Tondano dikategorikan mampu untuk menulis teks

cerpen dengan baik didasarkan pada unsur intrinsik sebuah teks cerpen.

Hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa berdasarkan data pihak sekolah, jumlah siswa di kelas IX A Binsus adalah 28 orang peserta didik. Namun, pada saat penelitian dilakukan jumlah siswa yang hadir di dalam kelas hanya berjumlah 14 orang. Ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan siswa dan berbagai halangan lain yang bersifat pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada 14 siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.

Data pada tabel 3 memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa telah mampu menentukan tema dalam sebuah teks cerpen dengan baik. Hal ini ditandai dengan ketercapaian sebesar 89,29%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat memilih tema dalam sebuah cerpen dengan baik. Siswa bisa dengan mudah menentukan tema untuk sebuah cerpen karena tema yang diangkat biasanya bersumber dari pengalaman siswa atau berkaitan dengan cerita pendek yang pernah mereka baca sebelumnya. Selain itu, karena tema bersifat umum maka penentuan tema menjadi hal yang mudah untuk dilakukan oleh siswa.

Dari segi Tokoh dan Penokohan, ketercapaian klasikal mencapai angka 80,95%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memilih tokoh sesuai isi cerita. Siswa juga mampu memberikan gambaran tentang karakteristik tokoh dengan baik. Siswa menggunakan berbagai metode dalam menggambarkan karakteristik tokoh, seperti dialog antar tokoh dan deskripsi terhadap tokoh dalam cerpen.

Pemilihan latar merupakan salah satu aspek terbaik dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa. Hal ini ditandai dengan ketecapaian aspek pada angka 90,48%. Penulisan latar umumnya diungkapkan oleh siswa pada paragraf awal sebuah cerita. Fokus yang ditunjukkan siswa adalah latar waktu dan latar tempat. Latar suasana kurang bisa ditunjukkan oleh siswa dalam cerita pendek yang mereka susun. Tidak hanya di paragraf pembuka, pergantian latar waktu dan tempat juga bisa ditemui dalam berbagai paragraf. Penggunaan latar memberikan gambaran yang lebih hidup terhadap cerita yang dimuat. Kelemahannya adalah bahwa siswa kurang bisa merinci dengan tepat latar tempat yang mereka gunakan.

Penyajian alur cerita dalam cerpen merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah cerpen. Capaian klasikal kelas XI A Binsus dalam menyajikan alur cerita adalah 64,29%. Aspek ini adalah aspek dengan capaian terendah dibandingkan capaian aspek-aspek lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menyajikan alur cerita dengan baik. Semua siswa memilih untuk menyajikan cerita dengan alur maju. Alur ini lebih mudah bagi siswa karena tingkat kompleksitasnya yang tidak lebih tinggi dibandingkan alur mundur atau maju mundur. Alur cerita seharusnya disajikan melalui pola pendahuluan, komplikasi, resolusi dan koda, struktur sebuah teks narasi pada umumnya. Siswa umumnya tidak memanfaatkan struktur narasi tersebut sehingga alur cerita yang disajikan kurang maksimal dan bahkan kurang dimengerti. Ada siswa yang tidak menguraikan masalah, ada juga siswa yang tidak menguraikan resolusi dari cerita yang diangkat. Namun masalah utama yang ditemui adalah bahwa cerita yang disajikan tidak terstruktur dengan baik.

Pada aspek sudut pandang, capaian klasikal yang diperoleh adalah 80.36%. Ini menandakan bahwa siswa bisa memilih sudut pandang cerita dengan baik. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa umumnya siswa memilih untuk bercerita dari sudut pandang orang ke tiga tunggal. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan cerita yang menggunakan sudut pandang orang ke tiga tunggal. Sudut pandang ini juga membuat siswa tidak menjadi bagian dari cerita sehingga mereka bisa menulis dengan lebih leluasa. Selain itu, sudut pandang orang ke tiga tunggal membuat ceritanya menjadi lebih objektif dari sudut pandang siswa.

Aspek terakhir adalah aspek amanat. Pada aspek ini, capaian klasikalnya adalah 87,50%. Ini berarti cerita yang disusun oleh siswa memiliki nilai moral yang bisa dibagikan kepada pembaca. Amanat yang dibawa dalam cerita siswa umumnya berkaitan dengan kehidupan keluarga yang harmonis, menghargai persahabatan dan tentang mencintai orang yang tepat. Amanat yang coba disampaikan oleh siswa dalam ceritanya didasarkan pada alur dalam cerita atau berdasarkan masalah yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dapat dinyatakan bahwa peran model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu cara menumbuhkan motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Temuan ini didukung hasil penelitian Polouan, Djojuroto, & Polii (2014) yang mempertegas pentingnya pemilihan model pembelajaran yang

digunakan guru sebagai alternatif meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran.

Dampak positif penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) terlihat pada hasil belajar siswa menulis teks cerpen. Rata-rata hasil belajar berada pada kriteria “mampu”. Nilai ini berada pada rentang kriteria 80-89% atau kriteria atau berada pada kriteria mampu. Hasil belajar siswa yang positif ini tentunya tidak lepas dari kecakapan guru menggunakan model pembelajaran PjBL. Sebaik apapun satu model pembelajaran yang digunakan jika guru tidak terampil menggunakan maka hasilnya pun pasti kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat 7 siswa berada pada kategori sangat mampu pada rentang nilai 90%-100%, 3 siswa berada pada kategori mampu pada rentang nilai 80%- 89%, 2 siswa berada pada kategori cukup mampu pada rentang nilai 70%-79%, 2 siswa berada pada kategori tidak mampu pada rentang nilai 0%- 69%. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen yang mencakup tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, siswa kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano tergolong mampu, dengan rincian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81,07 %

Peneliti berharap agar guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam pembelajaran, dapat memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya menyangkut teks cerpen yang didalamnya mencakup unsur intrinsik cerpen sehingga dapat membuat siswa lebih memahami cara penulisan dan menentukan bagian unsur intrinsik teks

cerpen agar bisa bermanfaat untuk pedoman kerja di lapangan. Peneliti juga berharap agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan menentukan unsur intrinsik cerpen agar lebih mudah untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan dan siswa memiliki semangat untuk menulis teks cerpen.

REFERENSI

- Abidin, Z., Karyono, H., & Rahayu, E. M. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 58-64.
- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa dalam Karangan Siswa SMA Kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 939-946.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 715-730.
- Aryanto, D. M. (2019). Metamorfosis Posmodern Dalam Kumpulan Cerpen Equilibrium Karya Bramantio. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 8(1), 14-27.
- Bude, M. Y., Loho, J. J., & Pangemanan, N. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning Dalam Menulis Teks Anekdote Siswa. *KOMPETENSI*, 2(04), 1265-1278.
- Diu, N. M., Palar, W. R., & Pangemanan, N. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tondano. *KOMPETENSI*, 2(11), 1790-1797.
- Febriani, D. (2021). *Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Pidato Persuasif pada Buku Kumpulan Naskah Pidato dan MC Karya Saleem Hardja Sumarna sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Herung, A. G., Ratu, D. M., & Polii, I. J. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Citizen Prosedur. *KOMPETENSI*, 2(04), 1289-1294.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- Islamiyah, S. C., & Jayanti, R. (2022, July). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Efektifitas Keterampilan Menulis Cerpen. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-463).

- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253-261.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Kusaeri, L. T., Putri, S. A., & Haryono, W. K. (2022). Kajian Stilistika Cerpen “Malam Hujan Bulan Desember” Karya Guntur Alam. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 34-39.
- Mubarrok, M. H. (2019). *Upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noprina, W. (2019). Pengembangan Modul Menulis Cerpen berbasis Project Based Learning (PJBL) untuk Siswa MA Ar-Risalah. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 162-169.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis project based learning berbantuan software geogebra. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 16-21.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis project based learning berbantuan software geogebra. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 16-21.
- Prayogo, Y. A., Kusyani, D., & Arianto, A. (2022). Structural Study in The Collection Of The Short Stories of Kompas 2014 And Their Relevance As Literature Learning Materials In High School Of The Academic Year 2021-2022. *LUMBUNG AKSARA*, 1(2), 67-82.
- Purba, J. F., Tarigan, U., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik. *Perspektif*, 8(2), 77-83.
- Puspitasari, D., & Tarigan, R. P. (2022). Analisis Cerpen Purnama Di Atas Pura Karya Wayan Sunarta dengan Pendekatan Pragmatik. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 30-33.
- Ulinsa, S. P. (2023). Tujuan dan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Menarik*, 33.
- Wengkang, T. I., & Meruntu, O. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP Menulis Teks Tanggapan Kritis dengan Strategi Writer’s Workshop. *Jurnal Bahtra*, 2(2).